

4 Perpustakaan UMSIDA

Linda Rachmawati 202010300144 BAB 1-5 - Copy.docx

 pet

 K1 SEPTEMBER 2024

 Perpustakaan

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3010984893

Submission Date

Sep 17, 2024, 12:07 PM GMT+7

Download Date

Sep 17, 2024, 12:26 PM GMT+7

File Name

Linda Rachmawati 202010300144 BAB 1-5 - Copy.docx

File Size

108.0 KB

15 Pages

6,017 Words

39,876 Characters

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 13%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 19% Internet sources
- 13% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet		
		pdfs.semanticscholar.org	2%
2	Internet		
		eprints.unpak.ac.id	1%
3	Internet		
		journal.ikopin.ac.id	1%
4	Internet		
		journal.pubmedia.id	1%
5	Internet		
		eprint.stieww.ac.id	1%
6	Internet		
		eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
7	Internet		
		journal.ipm2kpe.or.id	1%
8	Internet		
		lib.unnes.ac.id	1%
9	Student papers		
		Universitas Mulawarman	1%
10	Internet		
		journal.widyadharmma.ac.id	1%
11	Internet		
		kaltim.bpk.go.id	1%

12	Internet	journal.feb-uniss.ac.id	1%
13	Internet	www.idntimes.com	1%
14	Student papers	Universitas Sains Alquran	1%
15	Internet	ecosia.asia.ac.id	1%
16	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%
17	Internet	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	1%
18	Internet	id.123dok.com	1%

Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan SubSektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Oleh :

Linda Rachmawati¹, Nur Ravita Hanun²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : hanun@umsida.ac.id

Abstract.

This study aims to determine the effect of capital structure, accounts receivable turnover, inventory turnover and profitability on earnings quality. This study uses a quantitative method. The object of this study is pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The sampling technique used the purposive sampling method so that 45 companies met the criteria. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of the study show that: (1) Capital structure, accounts receivable turnover, inventory turnover and profitability show a simultaneous effect on earnings quality, (2) Capital structure affects earnings quality, (3) Accounts receivable turnover affects earnings quality, (4) Inventory turnover does not affect earnings quality and (4) Profitability affects earnings quality in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The implication of this study is the need for companies to pay attention to capital structure, accounts receivable turnover, inventory turnover and good profitability to improve the company's earnings quality.

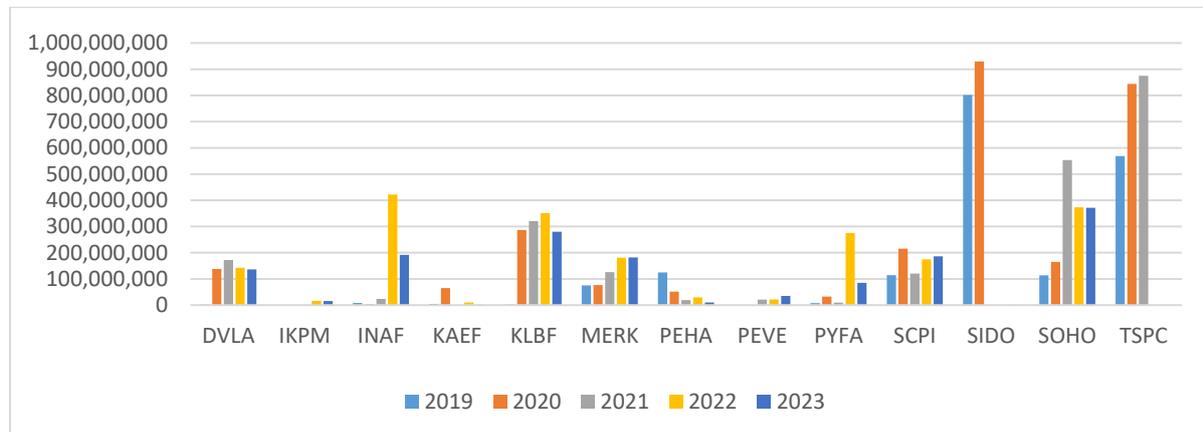
Keywords: Capital Structure; Accounts Receivable Turnover; Inventory Turnover; Profitability; Earnings Quality

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan perkembangan teknologi semakin pesat sehingga menyebabkan persaingan di dunia semakin tajam. Kondisi ini mendorong daya saing dan kelangsungan hidup perusahaan dalam kegiatan usahanya. Diantara banyaknya informasi yang diberikan oleh perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu sumber untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan seringkali terdiri dari banyak laporan, termasuk neraca, arus kas, catatan atas laporan keuangan (CALK), perubahan ekuitas, dan laporan laba rugi [1]. Bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, data yang disajikan dalam laporan keuangan sangatlah penting untuk memberikan gambaran tentang status keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar para stakeholder dan pengguna informasi akuntansi dapat menilai dan mengambil tindakan yang tepat jika ada masalah atau perubahan yang terjadi dalam situasi keuangan perusahaan. Kepentingan eksternal terhadap kinerja keuangan dan pengembalian investasi memberikan kesempatan kepada manajemen untuk merekayasa laba perusahaan.

Dalam laporan hasil pemeriksaan investigatif tentang pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaannya PT Indofarma Global Medika (IGM) dari tahun 2020-2023, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi rekayasa laba dalam laporan keuangan, yang berpotensi menyebabkan kerugian sebesar Rp 371,8 miliar, atau 86,87% dari yang dilaporkan. Temuan tersebut termasuk transaksi jual-beli fiktif pada unit usaha Fast Moving Consumer Goods (FMCG), penggunaan deposito pribadi untuk kepentingan pihak lain, dan keterlibatan dalam pinjaman online senilai Rp 1,26 miliar yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengadaan alat kesehatan tanpa melakukan studi kelayakan dan penjualan barang tanpa melakukan analisis kemampuan keuangan pelanggan, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp16,35 miliar dan potensi kerugian Rp146,57 miliar. Kerugian ini terutama disebabkan oleh piutang macet senilai Rp122,93 miliar dan persediaan yang tidak dapat terjual sebesar Rp23,64 miliar [2]. Sebelumnya, Indofarma sempat menjadi berita utama karena kondisi keuangannya yang buruk sehingga tidak dapat membayar gaji karyawannya sejak Maret 2024. Hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak menunjukkan keadaan keuangan yang sebenarnya.

Adanya skandal laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa tindakan ini didorong oleh manajemen perusahaan untuk menarik perhatian investor dengan meningkatkan laba sebanyak mungkin. Hal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat sehingga respon pasar terhadap kualitas dari laba yang diumumkan pun turun. Kualitas laba yang seharusnya menjadi salah satu alasan pengambilan keputusan investasi kini dipertanyakan. Dengan teori keagenan permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan kualitas laba sebagai ukuran untuk mengevaluasi kualitas informasi keuangan. Kualitas laporan keuangan yang unggul menjadi penyebab tingginya kualitas informasi keuangan. Jika laporan keuangan secara akurat menggambarkan kinerja keuangan aktual dan pendapatan aktual perusahaan, bisnis tersebut dianggap memiliki kualitas yang sangat baik [3].



Gambar 1. Fluktuasi Laba subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa selama periode tersebut, perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan laba karena pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian perusahaan sehingga mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Kualitas laba mengacu pada hasil laporan keuangan yang secara akurat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan [4]. Laba berkualitas tinggi juga akan memperoleh tanggapan positif dari pembaca laporan dan disebut berkualitas apabila tidak terdapat penyimpangan dalam pencapaiannya. Semakin akurat laba yang dinyatakan suatu perusahaan untuk mencerminkan hasil kinerja sebenarnya dan memungkinkan para stakeholder untuk membuat keputusan berdasarkan keadaan sebenarnya [5]. Laba yang mampu menggambarkan secara akurat kinerja kegiatan perusahaan, mengantisipasi kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan menjadi acuan dalam mengevaluasi perusahaan merupakan ciri kualitas laba yang baik [6].

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpotensi mempengaruhi kualitas laba. Faktor pertama adalah struktur modal, struktur modal yang tinggi merupakan tanda perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan karena lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas untuk membiayai aset perusahaannya. Jika ini terjadi kemungkinan perusahaan akan gagal bayar atau tidak mampu membayar utangnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan jika struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba [7] [8], namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan beberapa penelitian yang menyatakan jika struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba [9] [10]. Faktor kedua adalah perputaran piutang. Semakin besar perputaran piutang maka semakin kecil modal kerja yang terkandung dalam piutang, artinya semakin baik bagi perusahaan karena piutang dapat diterima dalam waktu yang singkat sehingga dana yang termasuk dalam piutang segera kembali menjadi kas dan piutang tidak tertagih dapat dihindari [11]. Dalam penelitian terdahulu menyatakan jika perputaran piutang berpengaruh terhadap kualitas laba [12] [13], berbeda dengan penelitian yang dilakukan [14] menyatakan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor yang ketiga yaitu perputaran persediaan. Persediaan mempunyai dampak pada laba yang diperoleh perusahaan. Persediaan yang rendah akan menghambat kelancaran aktivitas operasi perusahaan, sedangkan persediaan yang tinggi menyebabkan beberapa risiko. Dalam menghindari hal tersebut, maka manajemen harus mampu mengelola persediaan dengan baik [14]. Pernyataan ini didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap kualitas laba [14]. Faktor keempat yaitu profitabilitas. Profitabilitas dan kualitas laba keduanya saling berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya, ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan, aset, atau ekuitas yang digunakan. Profitabilitas langsung mempengaruhi penilaian perusahaan oleh investor dan kreditor

12 berdasarkan kinerja jangka pendek. Sementara kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja ekonomi sebenarnya dan berkelanjutan. Ini menilai apakah laba yang dilaporkan adalah hasil dari operasi bisnis yang berkelanjutan bukan karena manipulasi dan berdampak pada cara perusahaan melihat risiko dan stabilitas keuangan yang keduanya penting untuk menilai kinerja jangka panjang.

6 Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan [15] [16] menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba namun penelitian yang dilakukan [17] menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari [14], yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penambahan struktur modal dan profitabilitas pada variabel independen, metode dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Alasan peneliti memilih perusahaan farmasi karena pada periode tersebut terdapat pandemi covid-19 yang menyebabkan kegiatan perusahaan terganggu. Namun perusahaan farmasi tetap beroperasi dan tidak diberhentikan karena perannya sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, dibanding sektor lainnya perusahaan farmasi akan tetap bertahan dan mengalami keuntungan yang lebih besar.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena latar belakang dan fenomena yang disebutkan di atas serta temuan penelitian sebelumnya yang bertentangan. Discretionary accruals digunakan oleh peneliti untuk mengukur kualitas laba. Nilai discretionary accruals yang lebih rendah menunjukkan kualitas laba perusahaan yang tinggi, sedangkan nilai discretionary accruals yang tinggi menunjukkan kualitas laba perusahaan yang rendah [3]. Penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan seperti investor dan calon investor. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisis kualitas laba perusahaan dan menilai hasil laporan keuangan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Untuk mengetahui hubungan kualitas laba dengan struktur modal, perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas merupakan tujuan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Teori Trade-Off

1 Teori trade-off membahas bagaimana struktur modal perusahaan berkorelasi dengan nilainya, bagaimana aset perusahaan berkorelasi dengan pajak, bagaimana risiko kebangkrutan dan jumlah hutang yang dihasilkan dari keputusan pembiayaan manajemen perusahaan. [7]. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus memilih struktur modalnya dengan menyeimbangkan manfaat pinjaman, khususnya penghematan pajak, dengan biaya yang terkait dengan pinjaman, termasuk biaya kebangkrutan. Struktur modal adalah hasil trade-off dari keuntungan penghematan pajak dengan hutang yang digunakan sebaik mungkin. Tingkat hutang yang optimal adalah ketika keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penggunaan hutang perusahaan seimbang.

Teori Sinyal

1 Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen menunjukkan pada investor potensi masa depan perusahaan. Ini menjelaskan bagaimana dua pihak yang memiliki akses yang berbeda terhadap informasi berperilaku. Sinyal informasi dikirimkan kepada penerima oleh pihak yang bertindak sebagai pengirim. Informasi ini berupa informasi positif atau negatif. Orang yang menerima sinyal informasi kemudian menilai apakah itu informasi positif atau negatif untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tentang kinerja perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham merupakan bagian dari teori signaling [18].

Teori Agen

Teori keagenan memberikan penjelasan tentang hubungan kerja antara manajemen dan pemilik. Konflik keagenan terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Konflik keagenan tidak dapat dipisahkan dari kualitas laba. Ketika pemilik memberi manajemen wewenang untuk mengambil keputusan, mereka dapat memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik. Akibatnya, terjadi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen. Ketidakseimbangan informasi dapat memicu manajemen untuk melaporkan laba secara oportunistik demi keuntungan pribadi. Jika hal tersebut dilakukan laba perusahaan akan menjadi rendah, dan laba dapat diragukan kualitasnya jika tidak sesuai dengan yang dilaporkan [19].

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Jumlah seluruh utang dan ekuitas perusahaan dikenal sebagai struktur modal [10]. Leverage biasanya digunakan untuk menentukan struktur modal perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai rasio utang yang tinggi dan riwayat manajemen laba yang tinggi sehingga menurunkan kualitas laba yang dihasilkannya, maka struktur modal dinilai akan berdampak terhadap kualitas laba [20]. Kaitannya dengan teori *trade-off* yaitu perusahaan memilih struktur modalnya dengan mempertimbangkan manfaat pinjaman, khususnya penghematan pajak dengan biaya terkait pinjaman termasuk biaya kebangkrutan [7]. Teori ini menegaskan bahwa perilaku utang yang optimal terjadi ketika manfaat dan pengorbanan penggunaan utang oleh perusahaan seimbang. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dari [7], [8], menyatakan adanya pengaruh antara struktur modal terhadap kualitas laba. Sehingga perumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kualitas Laba

Perputaran piutang digunakan untuk menentukan lamanya waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu atau frekuensi penggantian modal yang dimasukkan ke dalam piutang dalam jangka waktu yang sama [21]. Semakin cepat debitur melunasi piutang perusahaan, maka semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Keterkaitannya dengan teori sinyal adalah tingginya tingkat perputaran piutang dalam satu tahun menunjukkan efektifitas pengelolaan piutang [22]. Perputaran piutang yang lebih tinggi berarti piutang lebih cepat diubah menjadi kas dan pada akhirnya menghasilkan laba bagi perusahaan. Investor pasti merasakan sinyal positifnya sehingga tertarik dan siap berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [12], [13] menunjukkan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga perumusan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kualitas Laba

Salah satu komponen utama modal kerja sebuah perusahaan adalah persediaan. Perputaran persediaan adalah rasio yang menilai berapa lama suatu perusahaan memiliki persediaannya dan membandingkannya dengan nilai rata-rata barang yang terjual selama periode waktu tertentu [23]. Penjualan akan menurun ketika persediaan sangat sedikit, sehingga barang dagang harus seimbang dengan penjualan. Kaitannya dengan teori sinyal yaitu, dalam satu tahun tingkat perputaran persediaan yang tinggi menandakan perputaran persediaan yang cepat, yang menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien [24]. Persediaan akan lebih cepat berubah menjadi penjualan dengan tingkat perputaran persediaan yang lebih besar, yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk menarik minat investor agar membeli saham perusahaan, perusahaan akan mengirimkan sinyal yang baik tentang prospek masa depannya. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dari [14] menyatakan adanya pengaruh antara perputaran persediaan terhadap kualitas laba. Sehingga perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap kualitas laba

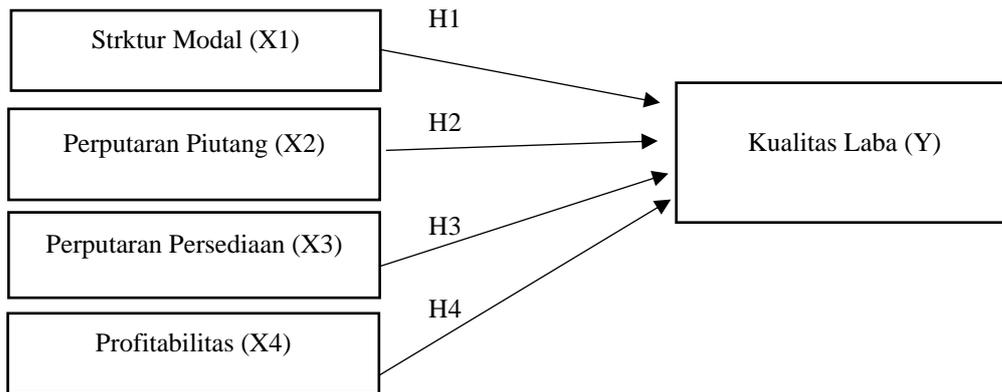
Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan disebut profitabilitas [25]. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Dengan demikian, kinerja yang rendah ditambah dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang berkualitas rendah bagi perusahaan. Sedangkan

jika profitabilitasnya rendah tidak berarti kualitas laba yang diperoleh buruk. Profitabilitas dan kualitas laba dapat dijelaskan dalam teori keagenan, dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemilik perusahaan [26]. Ketika manajer menyadari laba bersih perusahaan, mereka akan memaksimalkan laba saat ini untuk mengelola laba secara oportunistik. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dari [15] [16] menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesisnya sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah Peneliti

METODE

Jenis, Sumber Data, dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2023 digunakan sebagai sumber data sekunder. Laporan keuangan ini dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Perusahaan subsektor farmasi yang digunakan dalam populasi penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan yang terdaftar tahun 2019 - 2023 di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan memenuhi persyaratan peneliti. Berikut kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	13
2	Perusahaan subsektor farmasi yang belum merilis laporan keuangan lengkap tahun 2019–2023	(2)
3	Perusahaan subsektor farmasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	11
	Jumlah sampel (11 x 5 tahun)	55
	Data Outlier	(10)
	Sampel yang digunakan	45

Sumber : Diringkas oleh Peneliti

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini struktur modal, profitabilitas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang merupakan variabel independen. Kualitas laba menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Tabel indikator variabel disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur modal adalah satu faktor yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa besar aset yang	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	<p>dianggarkan bersamaan dengan hutang. Leverage digunakan mengukur struktur modal karena untuk menghitung besarnya ekuitas perusahaan yang dikeluarkan dengan hutang perusahaan.</p>	<p>Sumber : [27] [28]</p>	
<p>2</p> <p>Perputaran Piutang (X2)</p>	<p>Perputaran piutang adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif dari piutang yang dapat dikelola dengan membandingkan penjualan dalam piutang rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya.</p>	<p>Sumber : [12]</p> $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$	<p>Rasio</p>
<p>2</p> <p>Perputaran Persediaan (X3)</p>	<p>Rasio Perputaran Persediaan, juga dikenal sebagai Inventory Turnover Ratio, adalah rumus rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata selama periode waktu tertentu.</p>	<p>Sumber : [14]</p> $\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	<p>Rasio</p>
<p>1</p> <p>Profitabilitas (X4)</p>	<p>Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan earnings atau profitabilitas perusahaan. Ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan menghasilkan laba.</p>	<p>Sumber : [16] [29]</p> $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>Kualitas Laba (Y)</p>	<p>Discretionary accruals adalah komponen dari total accruals yang dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dan keputusan akuntansi yang bersifat subjektif. Mereka menunjukkan sejauh mana manajemen menggunakan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menstabilkan laba atau memenuhi target keuangan.</p>	<p>Disrectionary Accrual (DA) dengan Modified Jones Model</p> $TACit = NIit - CFOit$ $\frac{TACit}{Ait - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + \varepsilon$ $NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} - \frac{\Delta RECit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$	<p>Rasio</p>

		$DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$	
Sumber : [30] [31]			

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (Adjusted R2). Statistik deskriptif adalah proses penilaian data dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk mencerminkan sampel penelitian secara keseluruhan. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian. Uji normalitas dilakukan pertama kali untuk memastikan apakah variabel bebas dan terikat dalam regresi berdistribusi normal dengan signifikansi (Sig) lebih dari 0,05 [32]. Kedua uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui apakah residu suatu pengamatan berbeda variannya dengan pengamatan lainnya dalam model regresi dengan memastikan jika titik-titik pada grafik tersebar maka dikatakan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas [32]. Ketiga, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan antara variabel independen [32]. Selain itu, ada uji auto korelasi untuk menentukan apakah kesalahan sisa periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi satu sama lain dalam regresi linear [32].

Peneliti menguji hipotesisnya dengan uji t dan uji f. Dengan menggunakan signifikan parameter individual (uji t), pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung [15]. Uji F, juga dikenal sebagai uji signifikan simultan, digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau tidak. Variabel independen dianggap mempengaruhi variabel dependen jika ambang probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 dan variabel independen tidak mempunyai hubungan dengan variabel dependen jika ambang signifikansinya diperkirakan lebih besar dari 0,05. Tujuan dari uji koefisien determinasi (R2) adalah untuk mengetahui seberapa baik model menjelaskan fluktuasi variabel independen. Nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen terbatas [15].

**Hasil dan Pembahasan
Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 3.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	45	,15	3,82	,9048	,82145
Perputaran Piutang	45	,01	8,25	5,0613	1,90888
Perputaran Persediaan	45	,00	9,10	3,5973	1,91150
Profitabilitas	45	-1,87	30,99	8,9891	7,52834
Kualitas Laba	45	,70	,72	,7121	,00416
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3, kualitas laba (Y) yang diprosikan dengan Disrectional Accrual memperoleh nilai minimum 0,70 dengan makismum 0,72 dan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7121 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,00416. Variabel struktur modal (X1) yang diprosikan dengan DER menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9048 dengan standar deviasi 0,82145. Struktur modal ini memiliki nilai maksimum sebesar 3,82 dan nilai minimum sebesar 0,15. Untuk perputaran piutang (X2), hasil data menunjukkan nilai antara 0,01 hingga 8,25 dengan nilai mean 5,0613 dan standar deviasi 1,90888. Sedangkan perputaran persediaan (X3) menunjukkan nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 9,10. Perputaran persediaan ini memiliki nilai mean 3,5973 dan standar deviasi 1,91150. Profitabilitas (X4) yang diukur

menggunakan ROA menunjukkan nilai minimumnya -1,87 dan maksimumnya 30,99. Sementara nilai meannya sebesar 8,9891 dengan standar deviasi 7,52834.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

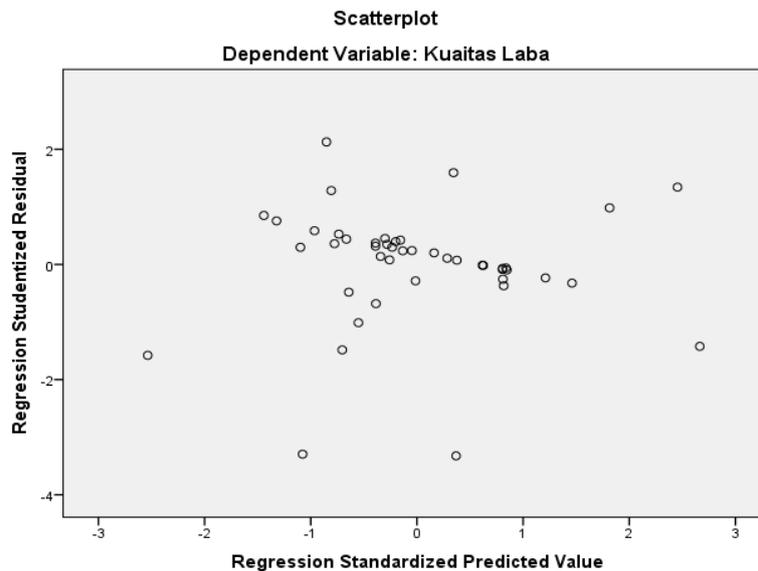
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00359960
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,111
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 23

Pada tabel 4, terdapat output dari uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai signifikan adalah senilai $0,077 > 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 23

Data pada gambar 3, terlihat bahwa pola penyebaran titik tersebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa sudah tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 5.
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	,488	2,049
	Perputaran Piutang	,519	1,927
	Perputaran Persediaan	,544	1,837
	Profitabilitas	,518	1,931

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
Sumber : Output SPSS 23

Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada tabel 5, nilai tolerance struktur modal (X1) sebesar 0,488, perputaran piutang (X2) sebesar 0,519, perputaran persediaan (X3) sebesar 0,544, dan profitabilitas (X4) sebesar 0,518, yang menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 10% atau 0,10. Nilai variance inflation factor (VIF) struktur modal adalah 2,049, perputaran piutang 1,927, perputaran persediaan 1,837 dan profitabilitas 1,931. sehingga tidak terjadi multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,177	,00378	1,860

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba
Sumber : Output SPSS 23

Hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,860 dengan jumlah sampel 45, dan jumlah variabel 4 menghasilkan nilai dU sebesar 1,7200. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah $Du < dw < 4-du$ yaitu $1,7200 < 1,860 < 2,2800$ yang berarti bahwa nilai du 1,7200 lebih kecil dari dw yaitu 1,860 dan nilai dw lebih kecil dari nilai 4-du yaitu sebesar 2,2800. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 7.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,174	,044		-3,967	,000
Struktur Modal	,081	,029	,595	2,797	,008
Perputaran Piutang	,017	,008	,487	2,184	,036
Perputaran Persediaan	-,007	,009	-,163	-,814	,421
Profitabilitas	,004	,002	,444	2,090	,044

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel, diketahui bahwa variabel struktur modal (X1) memiliki taraf signifikansi (Sig.) lebih kecil dari nilai alpha 5% atau 0,05 yaitu 0,008, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian variabel struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Selanjutnya, hipotesis diterima karena perputaran piutang (X2) memiliki taraf signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari nilai alpha 5% atau 0,05, yaitu 0,036. Oleh karena itu, kualitas laba (Y) dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang. Perputaran persediaan (X3) memiliki taraf signifikansi (Sig.) lebih besar dari nilai alpha 5% atau 0,05 yaitu 0,421, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan demikian variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Profitabilitas (X4) memiliki taraf signifikansi (Sig.) lebih kecil dari nilai alpha 5% atau 0,05 yaitu 0,044, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

2. Uji F

Tabel 8.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,053	4	,013	3,466	,017 ^b
Residual	,133	35	,004		
Total	,185	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Struktur Modal

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 3,466 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Berdasarkan hasil tersebut, Fhitung 3,466 > 2,61 Ftabel dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Maka dapat diketahui bahwa secara bersamaan variabel struktur modal, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas mempengaruhi kualitas laba

Uji koefisien Determinasi

Tabel 9.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,177	,00378	1,860

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel , menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) Adjusted R Square sebesar 0,177. Dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen struktur modal (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan profitabilitas (X4) terhadap kualitas laba (Y) hanya sebesar 17,7% dan sebagian lainnya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan diluar model regresi yang dianalisis.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil analisis tabel 7, hipotesis pertama diterima karena struktur modal mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05. Dari hasil tersebut membuktikan jika struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi struktur modal di sebuah perusahaan, akan menyebabkan kualitas laba semakin turun. Perusahaan dengan hutang tinggi dapat mengalami risiko keuangan yang lebih besar yaitu kemungkinan tidak mampu membayar utangnya. Perusahaan akan mengalami penurunan laba sebagai akibat dari risiko gagal bayar ini karena perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang kuat, sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Hal ini didukung oleh teori trade off yang menyatakan bahwa perilaku utang yang optimal terjadi ketika manfaat dan pengorbanan penggunaan utang oleh perusahaan seimbang [7]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [7], [8], [33] yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil analisis tabel 7, hipotesis kedua diterima karena perputaran piutang mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,017 dengan nilai signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari α yaitu 0,05. Dari hasil tersebut membuktikan jika perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Menurut teori sinyal dalam penelitian ini, investor melihat informasi yang diberikan perusahaan sebagai sinyal yang baik bagi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan baik, yang berdampak pada aliran kas masuk. Dengan demikian, dana yang diperoleh dapat digunakan untuk investasi untuk meningkatkan keuntungan dan menghasilkan laba yang lebih besar . Semakin sering tertagihnya piutang dalam suatu periode maka semakin banyak laba atau rugi yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan bahwa laba atau rugi yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan semakin mencerminkan hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode tersebut [34]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [12], [13], [14] yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil analisis tabel 7, hipotesis ketiga ditolak karena perputaran persediaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi 0,421 yang lebih besar dari alpha yaitu 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan jika perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, dimana teori sinyal menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan dipakai sebagai sinyal bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan

6 khususnya investor untuk menggambarkan kemampuan perusahaan. Tinggi atau rendahnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi kualitas laba. Meskipun perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat barang terjual, itu tidak menentukan seberapa menguntungkan penjualan tersebut. Jika keuntungannya rendah atau biaya operasional tinggi kualitas laba tetap bisa buruk meskipun perputaran persediaannya tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan perputaran rendah tetapi keuntungannya tinggi bisa tetap menghasilkan laba berkualitas. Faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah pandemi COVID-19 pada tahun 2019–2023, yang menyebabkan perputaran persediaan perusahaan pada periode penelitian relatif kecil dan nilai perputaran persediaan yang berubah setiap bulan dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan, tetapi tidak dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [35] yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

1 Hasil analisis tabel 7 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, karena nilai koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,044, yang lebih kecil dari alpha, yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Tingkat profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu juga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, seberapa besar atau kecil laba yang dihasilkan suatu perusahaan menentukan seberapa baik profitabilitasnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manipulasi laba, sehingga laba yang mereka hasilkan akan berkualitas tinggi. Perusahaan dapat dianggap berkualitas jika mereka dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal dan dapat memberikan informasi yang akurat untuk membantu manajemen dan investor membuat keputusan. Para investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya jika perusahaan menghasilkan lebih banyak laba. Berdasarkan pada teori agensi (agency theory) ini memberikan motivasi manajemen dalam meningkatkan laba pada perusahaan [36]. Hal tersebut terjadi karena laba yang berkualitas menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, dan para investor percaya bahwa laba yang berkualitas menunjukkan kinerja perusahaan.[37]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [15], [16], [38] yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2023. Semakin besar struktur modal maka tingkat hutang perusahaan akan semakin tinggi sehingga menyebabkan tingginya resiko keuangan dan akan menyebabkan perusahaan memiliki indikasi gagal membayar hutangnya sehingga menjadikan kualitas laba perusahaan tersebut rendah.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2023. Ini menunjukkan semakin cepat piutang tertagih semakin baik arus kas perusahaan, dengan arus kas yang lebih lancar perusahaan bisa lebih efisien dalam operasionalnya dan menjaga kualitas laba tetap tinggi
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2023. Hal tersebut dikarenakan banyaknya tingkat persediaan yang menumpuk di gudang sehingga dapat berdampak pada kerugian yang akan dialami oleh perusahaan dengan bertambahnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.
5. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya rasio profitabilitas akan berdampak pada kondisi perusahaan tersebut, dengan memiliki tingkat Profitabilitas yang baik maka kualitas laba yang dimiliki perusahaan juga baik.

Saran

Terdapat beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sub sektor farmasi sehingga total perusahaan yang terpilih hanya sedikit. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan sektor lainnya. Kedua, hasil pada uji koefisien determinasi variabel independen

(struktur modal, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas) hanya mampu menjelaskan variabel dependen (kualitas laba) kurang dari 18%. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel independen lainnya selain variabel independen yang digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan akuntansi indonesia, "PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan." [Online]. Available: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- [2] M. F. Djailani, "Gaji Karyawan Tak Dibayar, Begini Liciknya Indofarma Manipulasi Laporan Keuangan," suara.com. [Online]. Available: <https://amp.suara.com/bisnis/2024/05/20/155034/gaji-karyawan-tak-dibayar-begini-liciknya-indofarma-manipulasi-laporan-keuangan>
- [3] H. Sadih and M. P. Priyadi, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 4, no. 5, pp. 1–21, 2015, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [4] E. Y. Karlina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Inst. bisnis Nusant.*, 2016.
- [5] W. Dechow, P. Ge and C. Schrand, "Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences," *J. Account. Econ.*, vol. 50, no. 2–3, pp. 344–401, 2010.
- [6] P. M. Dechow and I. D. Dichev, "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors," *Account. Rev.*, vol. 77, pp. 35–39, 2002, [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/3203324>
- [7] W. Sari and H. Wiyanto, "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN," *J. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 04, no. 03, pp. 701–711, 2022.
- [8] L. Anggrainy, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 6, pp. 1–20, 2019.
- [9] C. O. A. Luas, A. F. Kawulur, and L. A. . Tanor, "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019," *J. Akunt. Manad.*, vol. 2, no. 2, pp. 155–167, 2021, doi: 10.53682/jaim.v2i2.1459.
- [10] Nadirsyah and F. N. Muharram, "Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba," *J. Din. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 184–198, 2016, doi: 10.24815/jdab.v2i2.4217.
- [11] M. Irman and A. Iswara, "The Influence of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Debt to Equity Ratio Toward Return On Assets of Plastic and Packaging Companies That Listed on Indonesia Stock Exchange Periods 2010-2017," *J. Ekon. KIAT*, vol. 30, no. 1, pp. 54–63, 2019.
- [12] C. Nathania, "Analisis Pengaruh Cash Holding, Debt Ratio, Receivable Turnover, dan Firm Size terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia," *FIN-ACC (Finance Accounting)*, vol. 8, no. 4, pp. 586–599, 2023, [Online]. Available: <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/5919>
- [13] D. C. Siregar, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 4, 2022.

- [14] A. Puspitaningtyas, SE., MM., "Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019," *J. Ekon. dan Ind.*, vol. 21, no. 3, pp. 36–41, 2020, doi: 10.35137/jei.v21i3.494.
- [15] S. eka Kartika, W. Puspitasari, and M. Handayani, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN ANALISA GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)," *J. Mutiara Ilmu Akunt. Vol.1, No.1 Januari 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 187–204, 2023.
- [16] E. Purnamasari and Fachrurrozie, "The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable," *Account. Anal. J.*, vol. 9, no. 3, pp. 173–178, 2020, doi: 10.15294/aaj.v9i3.42067.
- [17] G. Desyana, D. Gowira, and M. Jennifer, "Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 1139–1152, 2023.
- [18] T. Erawati and R. N. Hanifah, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 2196–2210, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i1.3955.
- [19] T. Nurcahyani and Ridarmelli, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)," *Semin. Nas. Perbanas Inst.*, pp. 241–255, 2021.
- [20] A. (Al) Ghosh and D. Moon, "Corporate Debt Financing and Earnings Quality," *J. Bus. Financ. Account.*, vol. 37, no. 5–6, pp. 538–559, 2010.
- [21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- [22] Maharani, "Pengaruh modal kerja, perputaran piutang, islamic social reporting terhadap laba bersih," *J. FinAcc*, 2021.
- [23] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, IV. Yogyakarta, 2014.
- [24] G. Z. Ainiyah and T. C. Ratri, "Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017," *Med. (Media Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 37–51, 2020.
- [25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- [26] T. Syahrani, "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *J. Fairness*, vol. 9, no. 1, pp. 45–58, 2021, doi: 10.33369/fairness.v9i1.15221.
- [27] N. Salma and T. J. Riska, "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI," *Competitive*, vol. 14, no. 2, pp. 84–95, 2020, doi: 10.36618/competitive.v14i2.622.
- [28] A. P. Graha and Khairunnisa, "Pengaruh Investment Oppotunity Set (IOS), Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Industri Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Soedirman Account. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 201–214, 2018, [Online]. Available: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/download/1335/929>
- [29] D. Maulita, S. Oktaviani, and N. Nafiudin, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba," *Sains Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 145–156, 2023, doi: 10.30656/sm.v8i2.5848.
- [30] M. Corintya, "Analisis pengaruh konservatisme akuntansi, investment opportunity set (IOS), persistensi laba, volatilitas arus kas, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks Kompas

- 100 di Bursa Efek Indonesia,” *J. Financ. Account.*, vol. 6, no. 9, pp. 1370–1381, 2022.
- [31] W. Janah, T. Zulaika, and Ieliana maria Angela, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba,” *J. Akunt. Dewantara*, vol. 7, no. 1, pp. 110–122, 2023, doi: 10.55681/economina.v1i1.9.
- [32] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [33] N. Al-Vionita and N. F. Asyik, “Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [34] R. Mahyuni, “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016,” *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2018.
- [35] R. dan S. Fauziah, “Pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih,” *J. Sustain. Bus. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 285–293, 2022.
- [36] F. Nirmalasari and L. W. Widati, “Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 12, pp. 5596–5605, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2405.
- [37] V. Veronica and B. A. Syahzuni, “Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 808–818, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2405.
- [38] L. Ambarwati, I. Rahmawati, and K. P. Handayani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021,” *J. Ris. Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 290–313, 2023, doi: 10.32477/jrabi.v3i1.686.